

PENGARUH, AUDIT TENURE, COMPANY SIZE dan FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Risni Nelvia

Fakultas Ekonomi Universitas Muara Bungo, *risni.nelvia@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence regarding the factors that influence audit quality in companies in Indonesia. The population in this study were 181 manufacturing companies from manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2018. The method of determining the sample in this study using purposive sampling, the total sample is 50 companies. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that audit tenure has no effect on audit quality, Company Size has an effect on audit quality, and Audit Fee has an effect on audit quality.

Keywords: *Audit Tenure, and Company Size, Audit Fee, Audit Quality.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur berasal dari industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, total sampel adalah 50 perusahaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *Company Size* berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Audit Tenure, dan Company Size, Fee Audit, Kualitas Audit.*

Latar Belakang

Perkembangan perusahaan *Go Public* di Indonesia saat ini bisa dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Setiap perusahaan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan. Pada perusahaan yang telah *Go Public*, tentunya diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka ke publik. Sebagaimana yang telah diatur oleh BAPEPAMLK melalui peraturan nomor kep-36/Kep/PM/2003 laporan

keuangan yang harus disampaikan adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu. Oleh karena itu, jasa audit sangat di perlukan dalam pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan yang telah *Go Public* (Hasan, 2017).

Kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan sangatlah penting bagi perusahaan *go public*. Namun kini, segelintir masyarakat telah kehilangan kepercayaannya terhadap auditor. Kondisi ini disebabkan oleh merebaknya skandal

akuntansi yang terjadi antara akuntan publik dan kliennya.

Isu tentang skandal keuangan terbesar tidak terlepas dari runtuhnya perusahaan Enron di Amerika Serikat pada tahun 2001 silam dikaitkan dengan kurangnya independensi auditor. Kejadian tersebut melibatkan KAP Arthur Andersen sehingga semakin menyadarkan kita akan pentingnya independensi auditor dalam suatu KAP. Independensi adalah sikap yang tidak memihak dari seorang akuntan publik dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas dan tidak bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas (Hasbi, 2017).

Skandal keuangan tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, tetapi juga terjadi di Indonesia. Terjadinya perbedaan kepentingan yang menyebabkan tingginya skandal keuangan. Skandal ini biasanya terkait dengan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Pemilik dan investor biasanya menyerahkan pengelolaan kekayaan pada manajemen perusahaan, tetapi menyebabkan perbedaan kepentingan antara pihak *principal* (pemilik dan investor) dan pihak *agen* (manajemen). Oleh sebab itu dibutuhkan seorang akuntan *public* dalam menilai dan memberikan pendapat mengenai

kewajaran dari laporan keuangan (Hasbi, 2017).

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan publik memberikan dasar hukum pengaturan, pengawasan dan pembinaan profesi akuntan publik di Indonesia. Dalam Undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik tersebut, akuntan publik dijelaskan bahwa akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan atau informasi lainnya yang diterbitkan suatu entitas.

Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat akuntan atas kelayakan penyajian laporan keuangan, berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi dan arus uang dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu seorang auditor akan memberikan laporan akuntan sebagai perwujudan pendapatnya dari hasil pemeriksaan keuangan yang telah dilakukannya (Tandiontong, 2016).

Dalam menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan sikap independen dari para auditor, karena independensi merupakan kunci utama dari profesi audit. *IFAC (The International Federation of Accountant)* secara global mendefinisikan independensi sebagai berikut : *Independence of mind* dan *independence in appearance*. *Independence of mind* merupakan suatu keadaan pikiran yang memungkinkan pengungkapan suatu kesimpulan tanpa terkena pengaruh apapun selain penilaian profesional, sehingga memungkinkan seseorang individu bertindak berdasarkan integritas, serta menerapkan objektivitas dan skeptisme profesional. *Independence in appearance* merupakan penghindaran fakta dan kondisi yang sedemikian signifikan sehingga pihak ketiga yang paham dan berfikir rasional dengan memiliki pengetahuan akan semua informasi yang relevan, termasuk pencegahan yang diterapkan akan tetap dapat menarik kesimpulan bahwa skeptisme profesional, objektivitas, dan integritas akuntan publik telah dikompromikan (*IFAC Handbook* 2012).

De Angelo (1981) dalam Mulyadi (2002) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam

sistem akuntansi kliennya. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut, serta tidak mudah dipengaruhi dan bergantung pada pihak lain dan juga memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh (Panjaitan, 2014).

Chadegani (2011) membagi kualitas audit ke dalam dua dimensi : pertama, mendeteksi salah saji dan kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan kedua, melaporkan salah saji dari kesalahan-kesalahan tersebut. Persepsi mengenai kualitas audit memainkan peran untuk menjaga kepercayaan sistematis dalam penyusunan pelaporan keuangan. Kepercayaan pengguna laporan keuangan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas audit dalam kredibilitas laporan keuangan.

Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh *fee audit*, penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan

fee audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Kurniasi dan Rohman, 2014).

Selain itu faktor kedua adalah *audit tenure*. Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Faktor ketiga dalam kualitas audit adalah ukuran perusahaan klien. Menurut (O'Brien dan Bhushan, 1990 dalam Fernando et al, 2010), perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Company size (ukuran perusahaan) yang dimiliki oleh klien merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan kualitas audit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat di klasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan berbagai cara antara lain : total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji *et.al*, 2007) dalam Hasbi (2017). Ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung di anggap

memiliki informasi dan pengawasan yang lemah, sedangkan pada perusahaan yang besar dinilai lebih banyak terjadi konflik agensi yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang professional, independen, dan bereputasi baik untk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *FeeAudit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit?

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada penelitian ini digunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini pertama kali ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1979. Jensen dan William (1979) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik dan pemegang

saham) menyewa *agen* (manajemen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agen*. Konflik kepentingan akan muncul dari pendelegasian tugas yang diberikan kepada *agen* yaitu pihak *agen* tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mengejar kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Hasbi 2017).

Stakeholders Theory

Menurut Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai: “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*”. Artinya kalimat tersebut adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sehingga dari definisi tersebut *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan atau entitas merupakan organisasi yang memiliki hubungan antara pihak internal dan eksternal. Untuk memberikan suatu pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang berkepentingan tersebut, maka dibutuhkannya seorang auditor eksternal yang memiliki independensi yang tinggi dan objektivitas dalam menilai suatu

laporan keuangan pada perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar terjaminnya akuntabilitas serta keterandalan laporan keuangan tersebut (Aqmarina 2018).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat (Kartika, 2009). Sedangkan menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu

Auditing

Auditing merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan apakah laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan sesuai dengan peraturan yang ada. Proses ini dilakukan guna memberi keyakinan pada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan sudah sesuai. Menurut Mulyadi (2002) mendefinisikan secara umum auditing adalah pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor independen ditujukan terhadap pernyataan mengenai

kegiatan ekonomi, yang disajikan oleh suatu organisasi dalam laporan keuangannya. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan.

Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebat (Hasbi 2017).

Di Indonesia, telah dikeluarkan keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik

(selanjutnya disebut KAP) paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik (selanjutnya disebut AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian mengalami pembaharuan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama (Hasbi 2017).

Company Size

Company Size (Ukuran perusahaan) merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler, 1985). Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian auditor. Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan (Watts dan Zimmerman, 1986). Selain itu, karena ukuran perusahaan meningkat, kemungkinan

jumlah konflik agen juga meningkat sehingga meningkatkan permintaan untuk kualitas audit (Hutabarat 2018).

Company Size yang dimiliki oleh klien merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan kualitas audit. *Company Size* dapat dinilai dari beberapa segi yaitu berupa besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, kapitalisasi pasar, dan sebagainya (Hasbi 2017).

Fee Audit

Fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). *Fee audit* biasanya ditentukan ketika sebelum memulai proses audit (Gammal, 2012). Menurut Putri dan Rasmini, (2016) *Fee audit* merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Mustari 2018).

Fee audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam melakukan penerimaan penugasan. Ketika manajer tidak cocok dengan *fee audit* yang ditawarkan maka mereka akan mencoba

mengganti auditor dengan penawaran yang lebih baik lagi. Selain itu auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai demi kepentingan keuangan KAP. *Fee audit* merupakan salah satu penyebab terjadinya pergantian auditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dalam bisnisnya akan menimbulkan kondisi untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam membayar *fee audit* yang terlalu tinggi (Mustari 2018).

Kualitas Audit

Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat akuntan atas kelayakan penyajian laporan keuangan, berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi dan arus uang dalam hubungannya prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu seorang auditor akan memberikan laporan akuntan sebagai perwujudan pendapatnya dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya (Tandiontong 2016).

Standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidak konsistenan

penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya, Institut Akuntan Publik Indonesia (Handiko 2018).

Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi risiko informasi serta memperbaiki dalam pengambilan keputusan. Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Proses audit dilakukan untuk menentukan kebenaran laporan keuangan yang disajikan dan apakah sudah dengan cara yang adil. Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan (*fraud*) yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna didalam melakukan pengambilan keputusan (Agustina 2019).

Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil penelitian	Publikasi
1	Handiko (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Dan <i>Auditor switching</i> Terhadap Kualitas <i>Audit</i> Dengan <i>Fee Audit</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit. • <i>Auditor Switching</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. • <i>Fee Audit</i> tidak dapat 	Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

		Sebagai Pemoderasi	memoderasi hubungan antara <i>audit tenure</i> dengan kualitas audit. • <i>Fee Audit</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>auditor switching</i> dengan kualitas audit.	
2	Andi Rifqa Arifadynah Hasbi (2017)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Auditor Switching</i> , Dan <i>Company size</i> Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. • <i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • <i>Company Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 	Skripsi UIN Alauddin Makassar
3	Vina Aqmarina (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. • Rotasi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. • Umur Publikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. 	Skripsi UIN Yogyakarta
	Irsan (2018)	Pengaruh <i>Audit switching</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Switching</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit • <i>Audit Tenure</i> tidak 	Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

		Audit dengan <i>Fee Audit</i> sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2013-2016)	berpengaruh terhadap kualitas audit. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fee Audit</i> tidak dapat memoderasi hubungan audit switching dengan kualitas audit. • <i>Fee audit</i> tidak dapat memoderasi hubungan <i>audit tenure</i> dengan kualitas audit 			Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada sector keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. 	
5	Ratnasari Mustari (2018)	Pengaruh Auditor <i>Switching</i> , <i>Audit Tenure</i> , Dan <i>Company Size</i> Terhadap <i>Audit Quality</i> Dengan <i>Fee Audit</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>auditor switching</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit quality</i>. • <i>audit tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit quality</i>. • <i>company size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit quality</i>. • <i>fee Audit</i> dan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit quality</i>. • <i>fee audit</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit quality</i>. • <i>fee audit</i> dan <i>company size</i> berpengaruh terhadap <i>audit quality</i>. 	Skripsi UIN Alauddin Makassar	<p>METODE PENELITIAN</p> <p>Objek Penelitian</p> <p>Menurut Sugiono (2018) objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.</p> <p>Jenis Penelitian</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang melakukan analisis data dengan prosedur statistik.</p>			
6	Rifqi Ramadani (2016)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit Dan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fee Audit</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 	Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta				

Menurut Sugiono (2018) penelitian kuantitatif yaitu “metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditempatkan”.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2018) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiono, 2018) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
2. Perusahaan yang melaporkan secara public laporan keuangan audited selama periode 2013-2018.
3. Perusahaan yang mencantumkan *fee audit* (biaya audit).
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan

Defenisi Operasional Variabel

No	Var.	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Audit tenure</i> (X ₂)	<i>Audit tenure</i> adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan <i>auditee</i> yang sama Werastuti (2013).	<i>Audit tenure</i> diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama	Interval

			melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> , tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.				untuk KAP <i>non Big Four</i> . Hasbi (22017)
2	Ukuran perusahaan (X_3)	Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset.	$Ln = \text{Total aset}$ Andi Rifqa Arifadynah Hasbi (2017).	Rasio			<p>Metode Analisis Data</p> <p>Statistik Deskriptif</p> <p>Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel independen yaitu <i>Auditor switching</i>, <i>Audit tenure</i>, <i>Company size</i>, <i>Fee audit</i> serta variabel dependen yakni kualitas audit. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data, pengolahan data</p>
3	<i>Fee audit</i> (X_4)	<i>Fee audit</i> merupakan <i>fee</i> yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasa pemeriksaan kepada klien.	Logaritma natural pada <i>professional fees</i> atau honorarium tenaga ahli yang dibayarkan oleh klien.	Rasio			<p>penelitian ini menggunakan program olah data computer.</p> <p>Analisis Regresi Logistik</p> <p>Menurut Ghozali (2016) analisis regresi logistik adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut :</p>
4	Kualitas audit (Y)	Kualitas audit merupakan adanya kecenderungan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan (<i>fraud</i>) yang terdapat dalam laporan keuangan klien Mathius Tandiontong (2016).	Menghitung dengan melihat ukuran besar atau kecil KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel <i>dummy</i> yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> dan nilai 0	Nominal			$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots$ <p>Keterangan :</p> <p>Y = Kualitas audit α = Konstanta β = Koefisien regresi X_1 = <i>Audit tenure</i> X_2 = <i>Company size</i></p>

$X_3 = \text{Fee audit}$
 $\varepsilon = \text{Residual error}$

Tahapan Pengujian

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2016) kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hormes* dan *Lemeshow's Goodnessof Fit Test*. *Hormes* and *Lemeshow's Goodnessof Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hormes* and *Lemeshow's Goodnessof Fit Test* sama dengan atau dengan atau kurang dari 0,05. Maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodnessof fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hormes* and *Lemeshow's Goodnessof Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2016) statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi

likelihood. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log } L$.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2016) *Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *cox* dan *snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terkait. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen. Tabel ini menunjukkan atau memuat

pengelompokkan data diklasifikasikan berupa tabel tunggal dan ganda.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) multikolonieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antar beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar independen. Pengujian multikolonieritas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolonieritas yang serius antar variabel bebas tersebut.

Pengujian Hipotesis

Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p -

value. Jika taraf signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	300	1,00	3,00	1,4833	,67173
Company Size	300	25,30	33,47	28,5153	1,61802
Fee Audit	300	18,09	26,25	22,2862	1,70259
Kualitas Audit	300	,00	1,00	,4767	,50029
Valid N (listwise)	300				

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel *Audit Tenure* (AT)

Nilai minimum *audit tenur* menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor sebesar 1,00. Nilai maksimum *audit tenure* menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor sebesar 3,00. Sedangkan nilai *mean audit tenure* menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor sebesar 1,4833 dan standar deviasi 0,67173.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel *Company Size* (CZ)

Nilai minimum *compani size* menunjukkan ukuran perusahaan dengan mengukur log natural *total asetnya* sebesar 25,30 terdapat pada perusahaan KICI. Nilai maksimum *company size* menunjukkan ukuran perusahaan dengan mengukur log natural *total asetnya* sebesar 33,47 terdapat pada perusahaan ASII. Sedangkan nilai *mean*

company size menunjukkan ukuran perusahaan klien dengan mengukur log natural *total asetnya* sebesar 28,5153 dan standar deviasi 1,61802.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Fee Audit (FA)

Nilai minimum *fee audit* menunjukkan jasa audit dengan mengukur *log natural fee* nya sebesar 18,09 terdapat pada perusahaan INCI. Nilai maksimum *fee audit* menunjukkan jasa audit dengan mengukur *log natural fee* nya sebesar 26,25 terdapat pada perusahaan ASII. Nilai *mean fee* audit menunjukkan jasa audit dengan mengukur *log natural fee* nya sebesar 22,2862 dan standar deviasi sebesar 1,70259.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (KA)

Hasil minimum kualitas audit menunjukkan sebesar 0,00. Nilai maksimum kualitas audit menunjukkan sebesar 1,00. Sedangkan nilai *mean* kualitas audit sebesar 0,4767 dan standar deviasi 0,50029. Nilai *mean* sebesar 0,4767 menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit KAP *Big four* dengan kode 1 lebih sedikit perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP *Big four*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 300 sampel perusahaan yang diteliti 47,67% berkualitas audit baik dan sisanya 52,33% berkualitas audit yang kurang baik.

Analisis Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,113	8	,333

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodnessof Fit Test* adalah 9,113 dan signifikan sebesar 0,333. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Analisis Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step	1	415,235	-,093
0	2	415,235	-,093

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 415,235
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block number =0*),dimana hanya memasukkan konstanta adalah sebesar 415,235 dan pada tabel 4.5 nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block number =1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas sebesar 299,179 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* akhir

mengalami penurunan jika dibandingkan dengan nilai *-2 Log Likelihood* awal sebesar 415,235 yang berarti penambahan empat variabel independen kedalam model regresi memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Analisis Uji Nagelkerke (R₂)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	299,703 ^a	,320	,426

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Nagelkerke R Square* sebesar 0,426. Hasil dari penelitian ini berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *fee audit*, *audit tenure*, dan *company size* mempengaruhi variabel terikat kualitas audit sebesar 42% sedangkan 58% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Kualitas Audit	Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	Kualitas Audit	,00	1,00	
		126	31	80,3
		55	88	61,5
	Overall Percentage			71,3

a. The cut value is ,500

Pada tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit

yang dihasilkan dari perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four* adalah 61,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 88 laporan keuangan (61,5%) yang diprediksi akan menghasilkan audit yang berkualitas yang dihasilkan oleh KAP *Big four* dari 143 laporan keuangan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit perusahaan yang dihasilkan oleh KAP *non Big four* adalah sebesar 80,3% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 126 laporan keuangan yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas dari total 157 laporan keuangan yang di audit oleh KAP *non Big four*. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 71,3%.

Uji Multikolonieritas

Correlation Matrix

Step	Constant	Constant	X1	X2	X3
1	Constant	1,000	-,016	-,690	-,090
	X1	-,016	1,000	-,073	,025
	X2	-,690	-,073	1,000	-,655
	X3	-,090	,025	-,655	1,000

Hasil pengujian menunjukkan ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Estimasi Parameter dan Interpretasi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	-.251	.221	1,298	1	,255	,778	,505	1,198
	X2	,519	,166	9,726	1	,002	1,680	1,213	2,328
	X3	,546	,153	12,669	1	,000	1,726	1,278	2,332
	Constant	-26,656	3,572	55,687	1	,000	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots$$

$$\text{Kualitas audit} = -26,161 + -0,251 X_1 + 0,519 X_2 + 0,546 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *audit tenure* (X_1) terhadap kualitas audit (Y) dapat dilihat dengan nilai signifikan variabel *audit tenure* sebesar $0,255 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Pengaruh *company size* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) dapat dilihat dengan nilai signifikan variabel *company size* sebesar $0,02 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *company size* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh *fee audit* (X_3) terhadap kualitas audit (Y) dapat dilihat dengan

nilai signifikan variabel *fee audit* sebesar $0,00 > 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien senilai $-0,251$ dan tingkat signifikansi senilai $0,255$ yang berarti lebih besar dari $0,05$. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua menyebutkan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Pengukuran *audit tenure* menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Yahya (2016) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . hal ini terjadi karena kedekatan antara auditor dengan *auditee*nya menimbulkan persepsi bahwa penugasan audit hanya rutinitas belaka tanpa disertai inovasi dalam mengembangkan penugasannya. Hal

tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* dengan kualitas audit.

Pengaruh *Company Size* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *company size* memiliki koefisien senilai 0,519 dan tingkat signifikansi senilai 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *company size* berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk di atas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *company size* mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Pengukuran *company size* dihitung dengan menggunakan logaritma natural total aset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasbi (2017) dalam hal ini ukuran perusahaan berpengaruh signifikan karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi sehingga apabila total aset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa *fee audit* memiliki koefisien senilai 0,546 dan tingkat signifikansi

senilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmina (2014) serta Kurniasih dan Rohman (2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) menerangkan bahwa adanya pengaruh yang besar dari *fee audit* yang dibayarkan perusahaan atau klien sebagai honorarium jasa auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewana (2015). Hal ini disebabkan karena *fee audit* tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien senilai 0,519 dan tingkat signifikansi senilai 0,02 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap kualitas audit, maka H2 tidak berhasil didukung.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua menyebutkan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Pengukuran *audit tenure* menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Yahya (2016) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit . hal ini terjadi karena kedekatan antara auditor dengan *auditee*nya menimbulkan persepsi bahwa penugasan audit hanya rutinitas belaka tanpa disertai inovasi dalam mengembangkan penugasannya. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* dengan kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki koefisien senilai -0,251 dan tingkat signifikansi senilai 0,255 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit,

2. *Company size* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *company size* memiliki koefisien senilai 0,519 dan tingkat signifikansi senilai 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *company size* berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa *fee audit* memiliki koefisien senilai 0,557 dan tingkat signifikansi senilai 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan kualitas audit, seperti independensi auditor dan komite audit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan mampu memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh

lebih tergeneralisasi, serta diharapkan dapat menggunakan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmarina, Vina. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur publikasi terhadap kualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017). Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Agustina, Yeni. 2019. Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure* dan *Company size* Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Skripsi. Universitas Muara Bungo.
- Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang
- Damayanti, S. dan Sudarma. “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*. 2008: h.1-13.
- Fierda, dkk. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal. Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016“Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya”. Semarang : Yoga Pratama.
- Halim, Abdul. “ *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*”. Jilid 1, Edisi Ketiga. 2003
- Handiko. 2018. Pengaruh Audit Tenure dan Audit Switching Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2016). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasbi, Andi Rifqa A. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ian. 2013. “Penentuan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Biaya Audit”.Diakses melalui : [http : // journal. wima. ac. Id / index. Php / JIMA/article?view/248](http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article?view/248) pada tanggal 19 februari 2020.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. “*Standar Profesi Akuntan Publik*”. Jakarta : Salemba Empat. 2011.
- Irsan. 2018. Pengaruh Audit *Switching* dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2013-2016). Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Juliantari, A. Ni Wayan, dan Ni Ketut, Rasmini. 2013. “Auditor Switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. E-Jurnal

- Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556.2013 : h. 231-246
- Kartika, Andi. 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. November. Vol.3. No.2 152-171. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang.
- Kasmir. 2016 “ *Analisis Laporan Keuangan*”. Depok : Pt Raja Grafindo Persada
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. “ Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(3).
- Lee, David dan Surakartha, I Made. 2017. “*Fee Audit* sebagai Pemoderasi Pengaruh *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8556.
- Lestari, Dewi. 2010. “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI”. Skripsi. FEB UNDIP. Semarang.
- Mardiyah, A.A. “Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Change : sebuah pendekatan dengan model kontijensi RPA (*Recursive Model Algorithm*)”. *Simposium Nasional Akuntansi V*, Semarang. 2002.
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2015. Peraturan Menteri Keuangan No 20/2015. Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Mulyadi. “ *Auditing Edisi 6 Buku 1*”. Jakarta : Salemba Empat. 2002
- Mustari, Ratnasari. 2018. Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Company size* Terhadap *Audit Quality* dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017). Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiono. 2018. “ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung : Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016 “ *Kualitas Audit dan Pengukurannya*”. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Pratitit, T. Yanwar. “Auditor Switching : Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress”. *Accounting Analysis Journal*, ISSN : 2252-6765. 2012
- Praptika, Putu Yuli Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. “ *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*”. *Jurnal Akuntansi*. Bali.
- Hutabarat, Priskila. 2018. Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Skripsi. Universitas Sumatra Utara Medan.
- .Werastuti, S. 2013. *Pengaruh Auditor Clien Tenure, Deft Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit*

Melalui Opini Audit Going Concert.
Vokasi Jurnal Riset Akuntansi, 2(1).

Yahya, Andre. 2016. Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (2012-2015). Jurnal. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang “Akuntan Publik.

<http://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/m-erunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-2/Di> Akses pada 15 februari 2020.

<http://hafikahadiyanti.wordpress.com/2013/09/10/sejarah-kasus-enron/di> akses 25 februari 2020.

<http://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone>.